

**PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, DAN PELATIHAN
MELALUI PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
TERHADAP PENDAPATAN PETANI ASPARAGUS
DI DESA PELAGA KECAMATAN PETANG
KABUPATEN BADUNG**

**Ni Nyoman Tri Astari¹
Nyoman Djinar Setiawina²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email : triastari81@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung serta menganalisis pengaruh tidak langsung luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi terhadap pendapatan asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: luas lahan, dan tenaga kerja secara langsung tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Sementara pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Melalui produksi bahwa luas lahan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Luas lahan maupun pelatihan secara langsung tidak berpengaruh terhadap produksi, walaupun produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa produksi tidak memediasi pengaruh luas lahan maupun pelatihan terhadap pendapatan. Tenaga Kerja di mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci : luas lahan, tenaga kerja, pelatihan, produksi dan pendapatan petani

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the direct effects of land, labor, and training to the income of asparagus farmers in Pelaga Village, Petang, Badung Regency, as well as analyze the indirect impact of land use, labor, and training through the production to the income of asparagus farmers in Pelaga Village, Petang, Badung regency. The results showed that: land, labor and does not directly affect the income of asparagus farmers. While training give a significant effect on farmers' income. Through the production, land and the training has no effect on the income of asparagus farmers. The land area as well as direct training had no effect on production, although significant effect on the production of income, it can be conclude that production does not mediate the effect of land area as well as training on income. Labor is mediated by the production of the effect on income. This is the evident from the influence of significant labor to the production and the production of a significant effect on earnings.

Keywords: land, labor, training, production and farmers' income

PENDAHULUAN

Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia : (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian yang besar namun sebagian besar dari petani masih banyak yang termasuk golongan petani miskin adalah sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah bukan saja kurang memberdayakan petani akan tetapi termasuk sektor pertanian secara keseluruhan. Disisi lain adanya peningkatan investasi dalam pertanian yang dilakukan oleh investor Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berorientasi pada pasar ekspor umumnya padat modal dan peranannya kecil dalam penyerapan tenaga kerja atau lebih banyak menciptakan buruh tani.

Berdasarkan hal tersebut ditambah dengan kenyataan justru kuatnya aksesibilitas pada investor asing/swasta besar dibandingkan dengan petani kecil dalam pemanfaatan sumberdaya pertanian di Indonesia, maka dipandang perlu adanya *grand strategy* pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani kecil. Melalui konsepsi tersebut, maka diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, sehingga pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan baru

bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal pencapaian sasaran : (1) mensejahterakan petani, (2) menyediakan pangan, (3) sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah, (4) merupakan pasar input bagi pengembangan agroindustri, (5) menghasilkan devisa, (6) menyediakan lapangan pekerjaan, (7) peningkatan pendapatan nasional, dan (8) tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya (Universitas Brawijaya, 2006).

Menurut Rasahan (dalam Dedu 2003), pembangunan di bidang pertanian tanaman pangan yang diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan dirancang suatu proses transformasi sumber daya manusia, modal, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta manajemen modern. Perubahan struktur pertanian direfleksikan oleh perubahan-perubahannya dalam proses pengelolaan sumber daya ekonomi yang tidak lagi hanya berorientasi kepada upaya peningkatan produksi tetapi juga kepada upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Proses transformasi tersebut perlu terus didorong dengan cara meningkatkan kemampuan petani dan membenahi kekurangannya di semua lini, sehingga dalam menjalankan usahatani, petani lebih mandiri, terampil, dinamis, efisien dan proporsional serta mampu memanfaatkan peluang pasar, dan lingkungan yang terpelihara dan lestari.

Di Provinsi Bali sektor pertanian merupakan sektor prioritas kedua dalam pembangunan setelah pariwisata, dan posisinya sangat strategis dalam pemberdayaan ekonomi rakyat di pedesaan (Propeda Provinsi Bali, 2005). Di

Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina. Pengaruh Luas Lahan.....

Kabupaten Badung, pertanian merupakan salah satu dari ketiga sektor unggulan di samping sektor pariwisata budaya, dan sektor industri kecil, serta kerajinan. Sektor ini dikembangkan selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Badung, juga diarahkan untuk menunjang kepariwisataan. Untuk meningkatkan daya saing petani dan pelaku usaha pertanian lainnya perlu lebih ditingkatkan kemampuan melalui pelatihan, adanya luas lahan yang memadai, tenaga kerja yang cukup, dan terampil, serta biaya yang relatif rendah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan (Propeda Provinsi Bali, 2005).

Ekonomi pedesaan identik dengan pembangunan pertanian, hal ini karena sebagian besar pendapatan rumah tangga di pedesaan berasal dari sektor pertanian. Salah satu *pilot project* dalam pengembangan program rintisan agribisnis melalui kelembagaan koperasi dengan pendekatan OVOP (*One Village One Product*). Program OVOP di Kabupaten Badung saat ini berkembang dengan baik beralamat di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Adapun produk yang dikembangkan adalah Asparagus dan sayuran lainnya sebagai pendamping : kailan, lettuce, baby buncis, pare putih, terong ungu, bunga dan daun kucai, broccoli, dan tomat cerry.

Terpilihnya komoditas asparagus sebagai komoditas unggulan dilatarbelangi oleh beberapa aspek yaitu budidaya asparagus bersifat mudah dilakukan, bersifat cepat panen, tidak padat modal, menyerap tenaga kerja, permintaan tinggi, dan harga yang menguntungkan (Malik Tangko, 2008). Perkembangan budidaya asparagus di Kecamatan Petang dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 cukup

pesat. Jumlah petani pada tahun 2011 tercatat 50 orang dan pada tahun 2013 jumlah petani asparagus meningkat menjadi 158 orang. Hasil produksi asparagus juga mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu pada tahun 2011 mencapai 5.604 kg, pada tahun 2012 sebesar 18.865 kg dan pada tahun 2013 mencapai 36.214 kg atau dengan rata-rata peningkatan sebesar 164,30 persen.

Data perkembangan budidaya asparagus di Kecamatan Petang secara lengkap disajikan pada Tabel 1

Tabel 1
Distribusi Data Jumlah Produksi Asparagus Tahun 2011 - Tahun 2013

Bulan	Jumlah Produksi (kg)			Pendapatan Petani (Rp)		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Jan	-	980	2.702	-	51.637.000	96.124.220
Feb	-	408	1.935	-	24.030.190	73.995.580
Maret	-	641	1.84	-	34.593.930	74.875.600
April	-	774	1.976	-	41.425.270	74.875.600
Mei	170	776	1.989	13.677.170	43.871.340	79.291.010
Juni	264	318	1.569	21.607.315	40.551.980	103.833.320
Juli	300	937	3.329	25.767.503	63.870.070	138.351.620
Agust	331	1.257	2.13	26.373.520	72.275.700	87.304.590
Sept	571	1.397	2.909	35.671.884	83.898.780	113.110.050
Okt	928	3.722	4.623	45.007.040	97.167.359	159.233.690
Nop	1.426	3.722	4.777	64.611.360	139.125.890	154.208.940
Des	1.614	3.933	6.435	72.601.220	151.741.259	207.771.850
Jumlah	5.604	18.865	36.214	305.317.012	844.188.768	1.362.976.070

Sumber: Koperasi Tani Mertanadi, 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan petani asparagus tahun 2011 mencapai Rp 305.317.012,-, tahun 2012 pendapatan petani asparagus mencapai Rp 844.188.768 dan tahun 2013 pendapatan petani asparagus mencapai Rp 1.362.976.070. Mengetahui tingginya kenaikan pendapatan petani asparagus tahun 2011 – 2013 di Kecamatan Petang Kabupaten Badung, mengundang suatu pertanyaan apakah hal ini karena adanya pengaruh variabel-variabel luas lahan,

Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina. Pengaruh Luas Lahan.....

tenaga kerja, pelatihan atau variabel-variabel lainnya sehingga perlu diteliti, hal itulah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh langsung luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan terhadap pendapatan petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan terhadap pendapatan asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi budidaya Asparagus yaitu di Desa Pelaga, Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

Jedis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif seperti data luas lahan, tenaga kerja, pelatihan, produksi dan data pendapatan petani asparagus yang diperoleh dari sumber data primer yaitu para petani asparagus (61 yang menjadi sampel dalam penelitian ini).

Variabel penelitian, Populasi, Sampel dan Metode Pengumpulan data

Variabel Penelitian ini adalah 1) Variabel terikat adalah pendapatan petani asparagus. 2) Variabel bebas meliputi luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan

petani asparagus 3) Variabel antara produksi asparagus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang yang berjumlah 158 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 orang yang ditentukan melalui rumus Slovin. Metode pengumpulan data terdiri dari: Observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis jalur atau analisis lintasan merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel (model kausal).

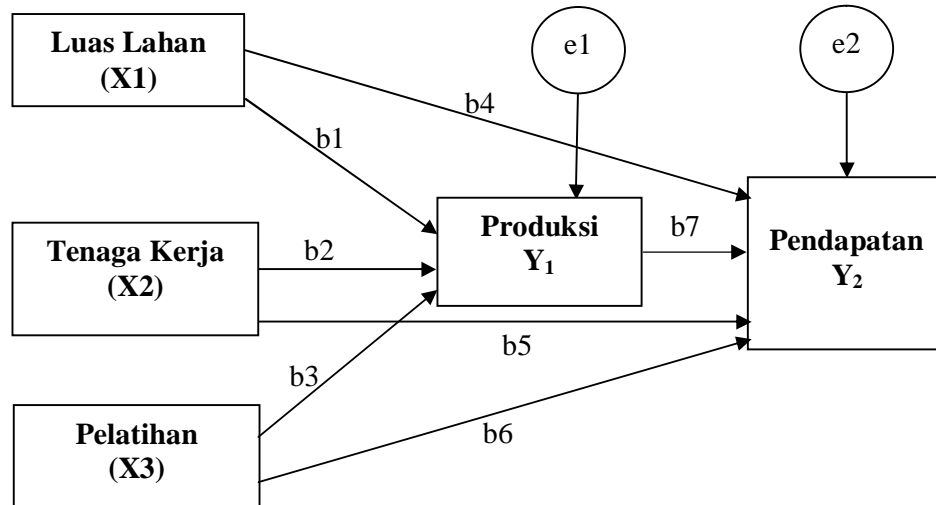
Langkah-langkah Analisis Jalur dapat dilihat pada uraian berikut (Suyana Utama, 2007), yaitu sebagai berikut.

Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (4.1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (4.2)$$

Model tersebut dikembangkan untuk menjawab permasalahan penelitian serta berbasis teori dan konsep, yang dapat diilustrasikan seperti Gambar 1



Gambar 1
Diagram Jalur Variabel Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan data secara deskriptif guna mengetahui keadaan sebenarnya berdasarkan hasil penelitian lapangan. Analisis ini meliputi rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif variabel Penelitian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas lahan	61	5.00	30.00	12.8525	6,02726
Tenaga kerja	61	1.00	6.00	3,00	1,32484
Pelatihan	61	1.00	5.00	2,00	0,97
Produksi	61	287,00	1.722,00	777,082	316,53

Pendapatan	61	7.492.207	44.953.241	20.326.364,8525	9.166.843,91
Valid N	61				
(listwise)					

Sumber: Data Primer (diolah)

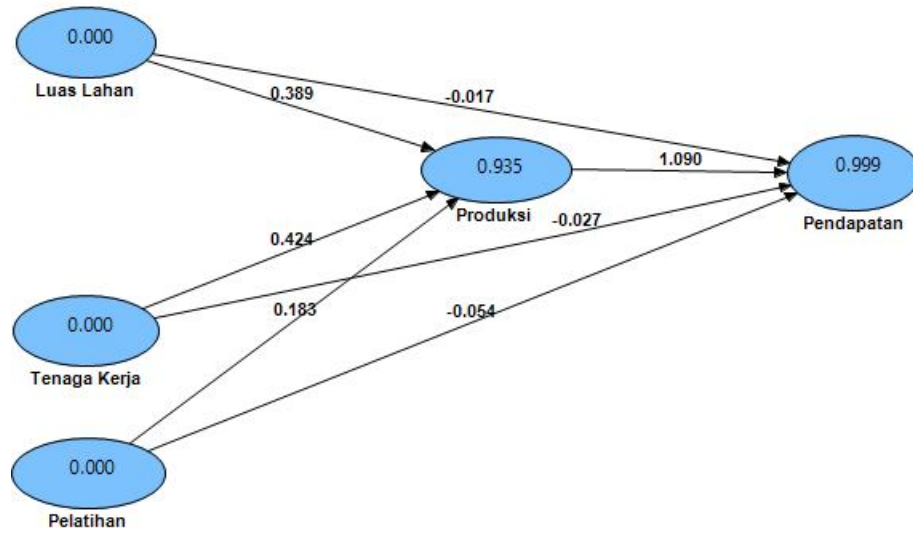
Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 61, nilai rata-rata (mean) luas lahan adalah sebesar 12.8525 are, tenaga kerja sebesar 3 orang, pelatihan sebanyak 2 kali, produksi sebesar 777,082 kg, dan rata-rata pendapat petani asparagus sebesar Rp. 20.326.364,85. Standar deviasi luas lahan adalah sebesar 6,02726, tenaga kerja sebesar 1,32484, pelatihan sebanyak 0.97, produksi sebesar 316,53, dan Standar deviasi pendapat petani asparagus sebesar Rp. 9.166.843,91.

Jadi secara keseluruhan nilai deviasi standar tidak ada yang melebihi dua kali nilai rata-rata. Hal tersebut menandakan bahwa sebaran data sudah baik. Widanaputra (2007) menyatakan jika nilai deviasi standar dari variabel penelitian tidak melebihi dua kali nilai rata-rata maka sebaran data dapat dikatakan baik. Nilai rata-rata mencerminkan tendensi pusat dari distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai deviasi standar mencerminkan variabilitas dari data terhadap pusatnya.

Analisis Jalur (*Path Analisis*)

Hubungan antara variabel

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Sebelum menganalisis, terlebih dahulu dilakukan evaluasi model empiris penelitian. Hubungan antara variabel penelitian ini ditampilkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2
Diagram Jalur Variabel Penelitian

Goodness of Fit Model

Uji *Goodness of Fit* model struktural pada *inner model* menggunakan nilai *predictive-relevance* (Q^2). Nilai R^2 tiap-tiap variabel dependen dalam penelitian seperti Gambar ini adalah variabel produksi sebesar 0,935 dan variabel pendapatan sebesar 0,999, sehingga nilai *predictive-relevance* diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,935) (1 - 0,999)$$

$$Q^2 = 1 - 0,000065$$

$$Q^2 = 0,999935$$

Hasil perhitungan diatas memperlihatkan nilai *predictive-relevance* sebesar 0,999935 (> 0). Hal itu berarti bahwa 99,9935 persen variasi pada variabel *Intention* Pendapatan (*dependent variabel*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Jadi model dikatakan layak dan memiliki nilai prediktif yang relevan.

Pengaruh Langsung

Berdasarkan hasil olahan data pengaruh antara variabel penelitian, maka berikut disajikan hasil penelitian tersebut seperti pada Tabel 3.

Tabel. 3
Hasil Penelitian Pengaruh Langsung Luas lahan, Tenaga kerja, dan Pelatihan, Produksi Terhadap Pendapatan Petani Asparagus

No	Variable Eksogenous	Variabel Endogeneous	Koefisien Jalur (Standardize)	T-Statistic	P Value
1	Luas Lahan (X_1)	Pendapatan (Y_2)	-0,017	0,694	0,488
2	Tenaga Kerja (X_2)	Pendapatan (Y_2)	-0,027	1,741	0,082
3	Pelatihan (X_3)	Pendapatan (Y_2)	-0,054	3,755	0,000
4	Luas Lahan (X_1)	Produksi (Y_1)	0,389	1,521	0,129
5	Tenaga Kerja (X_2)	Produksi (Y_1)	0,424	2,081	0,038
6	Pelatihan (X_3)	Produksi (Y_1)	0,183	1,191	0,234
7	Produksi (Y_1)	Pendapatan (Y_2)	1,090	44,917	0,000

Sumber: Data Primer (diolah)

Bila Dirinci Setiap Variabel adalah Sebagai berikut.

(1) Pengaruh Variabel Luas lahan (X_1) Terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2)

Tabel 3. menunjukkan bahwa luas lahan (X_1) dengan koefisien jalur sebesar -0,017, nilai $t_{\text{statistik}}$ 0,694 < 1,96 dengan nilai p sebesar 0,488 > $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa luas lahan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabandari, Sudarma dan Wijayanti, 2013, yaitu berdasarkan hasil penelitiannya luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan pada pertanian padi. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Limi (2013), bahwa berdasarkan hasil analisis jalur pada faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani kacang tanah diketahui bahwa faktor produksi luas lahan, jumlah benih dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan kacang tanah. Hal ini dapat dikatakan bahwa

faktor luas lahan adalah menentukan terhadap pendapatan petani baik petani padi maupun kacang tanah.

(2) Pengaruh Variabel Tenaga kerja (X_2) Terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2)

Tabel 3. menunjukkan bahwa tenaga kerja (X_2) dengan koefisien jalur 0,027 nilai $t_{\text{statistik}}$ 1,741 < 1,96 dengan nilai p sebesar $0,082 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2).

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Desky, S. (2007), yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara. Menyimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara. Sedangkan variabel pestisida, pupuk, waktu kerja dan benih berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasturi, 2012, dengan hasil penelitian bahwa variabel tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Wajo.

(3) Pengaruh Variabel Pelatihan (X_3) Terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan (X_3) dengan koefisien jalur - 0,054 nilai $t_{\text{statistik}}$ 3,753 > 1,96 dengan nilai p sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$. Hal ini berarti bahwa pelatihan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Harahap , Ginting, dan Hasyim, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil estimasi secara parsial pencurahan tenaga kerja dan frekuensi mengikuti penyuluhan/pelatihan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan pendidikan dan lamanya berusahatani tidak terdapat pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah.

Pengaruh tidak langsung

Hasil analisis pengaruh tidak langsung Variabel Independen terhadap Variabel Dependen melalui variabel pemediasi, seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung Luas lahan, Tenaga kerja dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Asparagus melalui Produksi

No	Variable Eksogenous	Variabel Endogeneous	Koefisien Jalur (Standardize)	T-Statistic	p value
1	Luas Lahan (X_1)	Pendapatan (Y_2)	-0,390	1,567	0,118
2	Tenaga Kerja (X_2)	Pendapatan (Y_2)	-0,408	2,024	0,045
3	Pelatihan (X_3)	Pendapatan (Y_2)	-0,091	0,553	0,581

Sumber: Data Primer diolah

(1) Pengaruh Variabel Luas lahan (X_1) Terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan (X_1) terhadap produksi (Y_1) adalah tidak signifikan sementara pengaruh produksi (Y_1) terhadap pendapatan (Y_2) adalah signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa luas lahan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2) melalui Produksi (Y_1). Atau dengan kata lain bahwa produksi tidak berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara luas lahan dengan pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mafor (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru adalah luas lahan, penggunaan pupuk ponska, dan tenaga kerja. Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmiyanto (2006), dengan judul "Analisis Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen" dengan hasil sebagai berikut : Faktor-faktor produksi luas lahan dan pupuk berpengaruh secara positif dan nyata terhadap pendapatan petani. Faktor produksi bibit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap produksi padi, sedangkan faktor produksi tenaga kerja tidak signifikan terhadap produksi padi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanutya (2013), menunjukan hasil bahwa secara parsial yaitu terdapat 3 variabel independen yang digunakan yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

(2) Pengaruh Variabel Tenaga kerja (X_2) Terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

Pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap produksi (Y_1) adalah signifikan, dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4, dan pengaruh produksi (Y_1) terhadap pendapatan (Y_2) adalah signifikan. Ini berarti bahwa tenaga kerja (X_2) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2) melalui Produksi (Y_1). Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmiyanto (2006). tentang "Analisis Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen" bahwa faktor produksi tenaga kerja tidak signifikan terhadap produksi padi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Limi (2013), yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis jalur pada faktor-faktor produksi yang digunakan pada usaha tani kacang tanah diketahui bahwa produksi usahatani kacang tanah berpengaruh terhadap pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Lembo.

(3) Pengaruh Variabel Pelatihan (X_3) Terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

Pengaruh pelatihan (X_3) terhadap produksi pada Tabel 3 tidak signifikan terhadap produksi, sedangkan produksi (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y_2). Hal ini berarti bahwa pelatihan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Asparagus (Y_2) melalui Produksi (Y_1). Ini berarti bahwa produksi tidak memediasi pengaruh pelatihan (X_3) terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Ginting, dan Hasyim, dengan hasil penelitian bahwa dari hasil estimasi secara parsial pencurahan tenaga kerja dan frekuensi mengikuti penyuluhan/pelatihan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan pendidikan dan lamanya berusahatani tidak terdapat pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disampaikan simpulan:

- 1) Secara langsung Luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Sementara pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani asparagus
- 2) Secara tidak langsung yakni melalui produksi, luas lahan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani asparagus. Karena luas lahan dan pelatihan secara langsung tidak berpengaruh terhadap produksi, walaupun produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sehingga dapat dikatakan produksi tidak memediasi pengaruh luas lahan maupun pelatihan terhadap pendapatan petani asparagus.
- 3) Tenaga kerja adalah di mediasi oleh produksi dalam pengaruhnya terhadap pendapatan Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan juga produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani asparagus.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: a. Para petani agar mengusahakan usaha tani asparagus secara intensif, karena usaha tani asparagus merupakan usaha tani yang sangat menjanjikan dan mampu memberi keuntungan tinggi. b. Pemerintah, koperasi dan swasta terkait disarankan agar selalu berpartisipasi dalam mendukung penyuluhan berusahatani asparagus yang lebih baik, kelancaran memperoleh sarana produksi dan pemasaran hasil.

REFERENSI

- Arsyad H., dan Tj Vivian K., 1992. *Pedoman praktis bercocok tanam aneka sayuran (asparagus, kubis, terung)*. Mahkota. Hal 1-3.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Badung Dalam Angka. Pemerintah Kabupaten Badung*.
- Dedu, Eduardus, U.T. 2003, "*Pengaruh Paket Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*" Tesis, Program Pascasarjana UGM (tidak dipublikasikan).
- Desky, Syahroel. 2007, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara*, Tesis Magister Ekonomi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Harahap, Alfian Bachtar. Ginting, Rahmanta. dan Hasyim, Hasman <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58823&val=4143> diunduh pada tanggal 14 Juli 2015
- Hikmayani, Yayan.2007.*Analisis Pemasaran asparagus di Wilayah Potensial di Indonesia. Jurnal Bijak dan Riset Sosek KP. Volume.2 Nomor 2.*
- Kasturi, Besse Ani, 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Kuntariningsih Apri dan Mariyono, Joko, 2013, *Dampak Pelatihan petani terhadap Kinerja Usahatani Kedelai di Jawa Timur*, Sosiohumaniora, Volume 15 no. 2 Juli 2013: 139 –150

- Limi, Muhammad Anwar, 2013, *Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara*, AGRIPPLUS, Volume 23 Nomor : 02 Mei 2013, pp. 124-132.
- Mafor, Klivensi Iona, 2015, *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*, (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/viewFile/6777/6301> diunduh tgl 27-3-2015).
- Malik Tangko, Abdul. 2008. *Potensi dan Prospek Serta Permasalahan Pengembangan Budidaya asparagus di Provinsi Sulawesi Selatan*. Media Akuakultur Volume 3 Nomor 2.
- Mulyadi, Subri. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah Provinsi Bali, 2005, *Propeda Provinsi Bali*, Denpasar
- Poerwadarminta, W.J.S., 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Prabandari, Ade Candra, Sudarma, Made. Wijayanti, Putu Udayani, 2013, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Daerah Tengah dan Hilir Aliran Sungai Ayung*, E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata ISSN: 2301-6523 Vol. 2, No. 3, Juli 2013. pp.89-98
- Program Pascasarjana Universitas Udayana. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis, dan Disertasi*. 2010. Denpasar.

Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina. Pengaruh Luas Lahan.....

Ridhawati, Herliana, 2008, Kelayakan Finansial Investasi Usahatani Asparagus (*Asparagus officinalis*) Ramah Lingkungan PT Agro Lestari, Bogor. *Skripsi* Fak Pertanian Institut Pertanian Bogor

Rochmiyanto, Hartawan Tri (2006), *Analisis Usahatani padi Organik di Kabupaten Sragen*”*Skripsi*, FE. UNS, Surakarta.

Soedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivasi Kerja*. CV.Mandar Maju, Bandung.

Soekartawi, 2003, *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, 2002, *Analisis Usaha tani*, Penerbit UI-Press

Suyana Utama, Made. 2007. “*Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 *tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta.

Universitas Brawijaya Malang, 2006, Makalah *Pembangunan Pertanian*, (Online), (<http://www.adobe.com/products/acrobat/messaging/search.html>), diakses 4 Pebruari 2007.

Widanaputra, 2007, http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-305-babv.pdf (diunduh tanggal 11 Agustus 2015)

Yanutya, Pukuh Ariga Tri. 2013 “*Analisis Pendapatan Petani Tebu di KecamatanJepon Kabupaten Blora*”. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi.Universitas Negeri Semarang